

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Nuraini Ramadhan¹, Annisya Khairani², Atya Anindita Lukman Putri³, Linardo Pratama⁴

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

nurainiramadhani30@gmail.com¹, annisyaKhairani91@gmail.com², tyaa4240@gmail.com³,
linardoprataama@unja.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dan artikel yang relevan mengenai strategi pembinaan disiplin dan manajemen kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi utama, yaitu penegakan aturan kelas secara konsisten, pemberian keteladanan, penggunaan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru juga berperan sebagai model nilai-nilai karakter yang mendorong terbentuknya perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, manajemen kelas yang efektif terbukti mendukung peningkatan kedisiplinan sekaligus memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara keseluruhan, strategi yang berfokus pada konsistensi, keteladanan, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu merancang strategi pembinaan disiplin yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Siswa, Manajemen Kelas, Karakter, Pembelajaran

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta membentuk karakter yang kuat di sekolah. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga dengan tanggung jawab, ketepatan waktu, serta sikap menghargai guru dan teman. Menurut Amelia dan Dafit (2023), kedisiplinan menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan karena melalui disiplin siswa belajar menghargai waktu, aturan, serta tanggung jawab dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Arniah, Rifa'i, dan Jannah (2022) menjelaskan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang secara aktif menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan. Dalam konteks pembelajaran, strategi guru dalam menegakkan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian contoh positif, penerapan aturan kelas yang jelas, serta konsistensi dalam memberikan reward dan punishment yang mendidik (Afifah & Ifnuari, 2022).

Selain itu, penelitian Rahmaniar, Warsah, dan Purnama Sari (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan sekaligus keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengatur suasana kelas dengan baik dan memberikan perhatian terhadap perilaku siswa akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak hanya berfokus pada pemberian aturan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif, penanaman nilai, dan penciptaan iklim sekolah yang mendukung. Kajian ini akan membahas lebih dalam bagaimana guru merancang serta menerapkan strategi tersebut, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, hasil penelitian terdahulu, serta artikel dari media terpercaya yang membahas tentang strategi guru dan kedisiplinan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Proses pendidikan ini dilakukan dengan mengintegrasikan setiap komponen pembelajaran. Karakter bisa disebut juga watak, sifat, dan kepribadian yang dimiliki seseorang untuk membedakan seseorang dengan oranglain. Jamal Ma'mur Asmani (Samrin 2016) menjelaskan bahwa Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

Berdasarkan, definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang pemahaman pribadi yang baik dan tidak baik. Pendidikan karakter menghendaki pendidikan yang bersifat humanis. Hal ini sesuai dengan hakikat dari pendidikan itu sendiri yang merupakan proses memanusiakan manusia melalui cara yang manusiawi. Pendidikan karakter ingin mengembangkan individu terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang dibutuhkan dalam menjalin interaksi dengan individu lainnya juga kelompok.

Menurut Doni A. Koesoema dalam (Samrin 2016), kepribadian merupakan ciri karakteristik atau sifat khas yang ada dalam diri seseorang yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Pada pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kepribadian itu sudah ada dalam diri kita sejak dilahirkan ke dunia ini. Maka dari itu kepribadian tidak dapat di ubah namun bisa diperbaiki seiring dengan bertambahnya usia dan kedewasaan yang tertanam dalam diri seseorang sehingga orang tersebut akan menyesuaikan dengan lingkungannya. Namun tidak menghilangkan sifat khas yang dimilikinya meskipun lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat

sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural. Jadi pernyataan di atas bermakna bahwa jika seseorang mempunyai tata-kramadan sopan santun yang baik akan dipandang sebagai orang yang mempunyai kepribadian baik yang bisa diterima dalam khalayak umum. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan. Menurut (Judiani 2010), fungsi pendidikan karakter adalah: 1) pengembangan, 2) perbaikan dan 3) penyaring. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menseleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Peran guru dalam pembinaan kedisiplinan

Guru adalah seorang petunjuk arah dalam proses pembelajaran sebagai pendidik. Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang sehingga guru ialah seorang pendidik yang harus bertanggung jawab dalam memberikan ilmu dan mengarahkan siswa untuk berbuat baik serta menjadi contoh kepada siswa. Disamping memberikan ilmu dan mengarahkan siswa peran guru sangat penting dalam pendidikan.

Adapun peran-peran guru dalam pendidikan yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimbing, guru sebagai penasehat guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai model dan teladan. Guru sebagai pembimbing adalah seseorang yang merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai pada kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. merumuskan tujuan yang akan diajarkan sesuai dengan materi yang diajarkan bahkan merumuskan tujuan yang diajarkan dengan menetapkan waktu untuk jadwal mengajar, dan menilai harian siswa. Dapat disimpulkan peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai terhadap kemampuan siswa.

Faktor penghambat yang dihadapi guru dari segi internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun solusi yang digunakan guru dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik, dan hukuman serta guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.

Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah orang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik. Peran dari guru sebagai pendidik menjadi panutan bagi para

siswa dan lingkungannya, guru sebagai pengajar membantu siswa berkembang dalam mempelajari dengan membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari, guru sebagai pembimbing merumuskan tujuan dengan menetapkan waktu dan menilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru sebagai penasehat dapat dipercaya dan dibutuhkan, guru sebagai model dan contoh yang baik, guru sebagai evaluator dituntut untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa. Guru sebagai mediator dan fasilitator memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait media pendidikan yang akan mengefektifkan proses belajar mengajar dan mengusahakan sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peran guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pemimbing, penasehat motivator evaluator dan contoh dalam teladan sehingga sikap guru dalam berperilaku akan diikuti siswa dalam pembentukan karakter.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai strategi pembelajaran dan manajemen kelas. Berikut uraian rinci beberapa strategi yang terbukti efektif:

1. Memberikan Teladan dan Konsistensi Perilaku Guru merupakan figur yang dijadikan contoh oleh peserta didik.

Afifah & Ifnuari (2022) menegaskan bahwa guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten, karena siswa akan meniru sikap dan tindakan gurunya. Dengan kata lain, kedisiplinan siswa berawal dari keteladanan guru. Guru harus selalu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

(Afifah & Ifnuari, 2022) Ketika guru datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, berbicara sopan, dan menepati janji, siswa akan meniru hal tersebut. Ini adalah bentuk pembelajaran tidak langsung (modeling) yang sangat efektif.

2. Penerapan Aturan dan Konsekuensi yang Jelas

Menurut Centre for Education Statistics and Evaluation (2023), strategi pencegahan yang efektif adalah dengan menetapkan aturan dan rutinitas kelas yang dipahami semua siswa. Guru perlu menjelaskan secara terbuka tentang aturan yang berlaku, tujuan aturan tersebut, dan konsekuensi logis apabila aturan dilanggar. Manajemen kelas yang efektif membutuhkan strategi pencegahan dan tanggapan; termasuk mengajarkan aturan, rutinitas, dan menggunakan pembelajaran terstruktur agar siswa terlibat. (CESE, 2023) Kejelasan aturan mencegah kesalahpahaman dan menciptakan keadilan, sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri.

3. Penguatan Positif (Reward)

Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, misalnya dengan pujian, poin, atau bentuk pengakuan lain. Strategi ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif. Belle (2007) menjelaskan bahwa penguatan positif membantu siswa mengembangkan disiplin diri (self-discipline) karena mereka belajar bahwa perilaku baik membawa hasil yang menyenangkan. Guru perlu mengajarkan keterampilan sosial-emosional untuk membantu siswa mengembangkan disiplin diri.

4. Pendekatan Sosial-Emosional dan Restoratif

Pendekatan sosial-emosional mengajak siswa untuk memahami perasaan dan konsekuensi dari tindakannya, bukan hanya menakuti dengan hukuman. Guru yang menggunakan pendekatan restoratif cenderung berdialog dengan siswa, mendengarkan alasan, dan membantu siswa memperbaiki kesalahan tanpa memperlakukan. Strategi ini terbukti efektif membentuk rasa tanggung jawab dan empati antar peserta didik (Karasova & Nehyba, 2023)

5. Pemberian Bimbingan dan Arah

Guru juga berfungsi sebagai pembimbing perilaku. Melalui pembinaan rutin, guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya menjadi kewajiban di sekolah, tetapi menjadi bagian dari karakter pribadi siswa.

Dampak penerapan strategi terhadap perilaku peserta didik

Penerapan strategi disiplin yang tepat membawa perubahan nyata terhadap perilaku siswa. Berikut penjelasan dampaknya dari sisi positif dan negatif, berdasarkan hasil penelitian para ahli.

Dampak Positif

1. Menurunkan perilaku menyimpang dan meningkatkan keterlibatan belajar. Karasova & Nehyba (2023) menemukan bahwa ketika guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (student-centred), jumlah pelanggaran disiplin menurun, sementara partisipasi dan semangat belajar meningkat. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, aktif, dan saling menghormati aturan. Strategi pengelolaan perilaku yang berpusat pada siswa terbukti menurunkan masalah perilaku dan meningkatkan keterlibatan belajar. (Karasova & Nehyba, 2023)
2. Menumbuhkan disiplin diri dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan dan penguatan positif, siswa belajar bahwa disiplin bukan karena takut hukuman, tetapi karena kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Belle (2007) bahwa tujuan utama disiplin adalah pembentukan self-discipline, bukan kontrol eksternal.
3. Meningkatkan Hubungan Guru dan Siswa. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan kedisiplinan dan iklim belajar yang positif. Ketika guru menerapkan strategi disiplin yang penuh empati seperti memberikan bimbingan, komunikasi terbuka, serta penguatan positif maka rasa saling percaya dan hormat antara guru dan siswa akan meningkat. Dalam *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Sardiman menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dan pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh hubungan emosional antara guru dan siswa. Hubungan yang akrab dan penuh pengertian antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan sikap positif terhadap aturan dan tugas (Sardiman, 2014: 145)
4. Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa. Kesejahteraan emosional (emotional well-being) merupakan kondisi psikologis positif yang membuat siswa merasa nyaman, aman, dan bersemangat untuk belajar. Strategi guru yang hangat, mendukung, dan tidak otoriter terbukti meningkatkan kesejahteraan emosional siswa.

Dampak Negatif (Jika Strategi Tidak Tepat)

Ijaz dkk. (2024) memperingatkan bahwa penerapan strategi disiplin yang terlalu keras atau bersifat menghukum dapat menimbulkan efek negatif. Siswa bisa merasa terterkan, takut, bahkan kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan antara ketegasan dan empati agar strategi yang digunakan tidak merugikan psikologis siswa.

An (2022) menekankan bahwa disiplin seharusnya berfungsi sebagai alat pendidikan moral dan karakter. Jika guru menerapkan strategi disiplin dengan cara yang lembut, adil, dan konsisten, maka perilaku siswa akan berkembang ke arah positif seperti tanggung jawab, sopan santun, dan kontrol diri yang baik.

SIMPULAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif serta membentuk karakter yang kuat di sekolah. Guru memegang peran strategis sebagai penggerak utama, teladan, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

Strategi guru yang terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan berfokus pada tiga pilar utama:

1. Keteladanan dan Konsistensi: Guru berperan sebagai model positif yang secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan. Kedisiplinan siswa berawal dari keteladanan guru.
2. Manajemen Kelas yang Jelas dan Mendidik: Strategi ini meliputi penegakan aturan kelas dan rutinitas yang dipahami semua siswa, serta penerapan sistem penghargaan (penguatan positif) dan sanksi yang mendidik. Pengelolaan kelas yang efektif juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Pendekatan Humanis dan Restoratif: Guru menggunakan pendekatan sosial-emosional dan restoratif, yang melibatkan dialog, mendengarkan alasan siswa, dan membantu mereka memperbaiki kesalahan tanpa mempermalukan. Pendekatan ini efektif menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati.

Dampak dari penerapan strategi yang tepat sangat signifikan, yaitu: menurunkan perilaku menyimpang, meningkatkan partisipasi/keterlibatan belajar, serta menumbuhkan disiplin diri (self-discipline) dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, strategi yang hangat dan empatik dapat meningkatkan hubungan baik antara guru dan siswa serta kesejahteraan emosional siswa.

Sebaliknya, strategi yang terlalu keras atau menghukum dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti siswa merasa tertekan dan kehilangan motivasi belajar. Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan disiplin perlu berkelanjutan, adaptif, dan berfokus pada pembentukan kebiasaan positif serta penanaman nilai. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi disiplin yang menyeimbangkan antara ketegasan dan empati.

REFERENSI

- Afifah, R. N. A., & Ifnuari, M. R. (2022). Teacher Strategies in Class Management to Improve Student Discipline in Elementary School. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8 (1). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/24828>

- Afifah, R. N., & Ifnuari, M. R. (2022). Teacher Strategies in Class Management to Improve Student Discipline in Elementary School. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISAE)*, Universitas Negeri Jakarta.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/59956>
- An, L. (2022). The Influence of Teacher Discipline on Teaching Effect and Students' Psychology. *Frontiers in Psychology*.
- Arniah, A., Rifa'i, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5). Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3843>
- Belle, L. (2007). A Review of Research-Based Disciplinary Strategies and Interventions for Student Discipline Management. *International Education Research Journal*.
- Centre for Education Statistics and Evaluation (CESE). (2023). Classroom Management: Creating and Maintaining Positive Learning Environments. NSW Department of Education.
- Ijaz, S., et al. (2024). Disciplinary Behaviour Management Strategies in Schools and Their Impact on Student Psychosocial Outcomes: A Systematic Review. *PubMed Central (PMC)*.
- Ilahi, R., Putra, M. N., Munip, A., & Mawardi. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2162-2172.
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491-525.
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,"16(April).
- Karasova, K., & Nehyba, J. (2023). Student-Centred Teacher Responses to Student Behaviour in the Classroom: A Systematic Review. *Frontiers in Education*.
- Pianta, R. C. (1999). *Enhancing Relationships Between Children and Teachers*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Rahmaniar, Y., Warsah, I., & Purnama Sari, D. (2023). Effective Classroom Management Strategies to Improve Student Discipline and Engagement in Islamic Education Lessons at SDN 32 Rejang Lebong. *Indonesian Journal for Islamic Studies*. Retrieved from <https://ejournal.gomit.id/index.php/ijfis/article/view/133>
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9(1):120-43
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(3), 542-548. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>